

ORANG SAMARIA: SESAMA YANG SEJATI

(Analisis Eksegetis atas Teks Lukas 10:25-37)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

OLEH

ADDRYANUS JACOBUS NDAU

No. Reg. 611 18 060



FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2022

ORANG SAMARIA : SESAMA YANG SEJATI

(Analisis Eksegetis atas Teks Lukas 10:25-37)

OLEH

ADDRYANUS JACOBUS NDAU

611 18 060

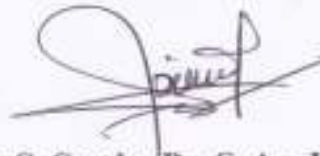
Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic.Bib.



Rm. Siprianus S. Senda, Pr. S. Ag. L.Th.Bib.

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Lic.Iur.Can.

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pada Hari Selasa, Tanggal 6 Juni 2022

Mengesahkan Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Lic. Iur. Can.

Dewan Penguji:

1. P. Yohanes Dari Salib Jeramu CMF, S.Fil. L.Th
2. Rm. Siprianus S. Senda, Pr., S. Ag., L.Th.Bib.
3. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic.Bib.

.....
.....
.....



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI
ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT**

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes–Penfui
e-mail: filsafatunwirakupang@gmail.com
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang Bertandatangan di bawah ini:

Nama : Addryanus Jacobus Ndau
NIM : 61118060
Fakultas/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Orang Samaria: Sesama Yang Sejati (Analisis Eksegetis atas Teks Lukas 10:25-37)** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui
Pembimbing Utama

Kupang, 6 Juni 2022
Mahasiswa

Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic.Bib.



Addryanus Jacobus Ndau
NIM 611 18 060



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI
ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: filsafatunwirakupang@gmail.com
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Addryanus Jacobus Nda

NIM : 611 18 060

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Orang Samaria: Sesama Yang Sejati (Analisis Eksegetis atas Teks Lukas 10:25-37)** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 6 Juni 2022
Yang Menyatakan,



Addryanus Jacobus Nda
NIM 611 18 060

ABSTRAKSI

Perumpamaan tentang orang Samaria yang murah hati merupakan salah satu perumpamaan khas yang ada dalam Injil Lukas. Perumpamaan ini dikisahkan Yesus untuk menjawab pertanyaan ahli Taurat tentang ‘siapa sesamaku manusia?’ Dalam menjawab pertanyaan ahli Taurat, Yesus memunculkan tiga tokoh sentral dalam perumpamaannya sebagai figur yang dengan sikapnya masing-masing dapat menunjukkan siapa yang pantas disebut sebagai ‘sesamaku manusia’. Tiga tokoh yang ditampilkan Yesus adalah Seorang Imam, seorang Lewi dan seorang Samaria. Dikisahkan, bahwa tokoh Imam ketika melihat orang yang terluka parah akibat dirampok, hanya melewatinya dari seberang jalan. Begitu pula dengan sikap Lewi yang juga melewati jalan itu, ketika melihat korban perampokkan terbaring penuh luka, ia hanya melewatinya dari seberang jalan tanpa memberi bantuan. Sikap yang berbeda ditunjukkan oleh tokoh orang Samaria yang juga melewati jalan itu, ketika melihat orang yang terbaring penuh luka itu, hatinya tergerak oleh belas kasihan dan mulai merawat orang itu dengan minyak dan anggur hingga membawanya ke penginapan untuk dirawat lebih lanjut.

Dari sikap ketiga tokoh yang ditampilkan Yesus, ahli Taurat menemukan jawaban tentang ‘siapa sesamanya manusia’. Orang Samaria adalah sosok yang menunjukkan diri sebagai sesama manusia. Sebab hanya dialah yang menunjukkan belas kasihan kepada orang yang menderita dan membutuhkan pertolongan. Ukuran sesama yang dipakai Yesus di sini adalah ‘orang yang menunjukkan belas kasih’. Sehingga dari antara imam, lewi dan orang Samaria yang pantas disebut sebagai sesama adalah orang Samaria.

Melalui sikap orang samaria juga Yesus ingin memurnikan makna sesama yang dibuat terbatas oleh orang Yahudi zaman itu. Konsep ‘sesama’ dipandang dalam artian yang terbatas,

yaitu mereka yang disebut sesama adalah mereka yang berkebangsaan Israel (bdk. Im. 19:11,13,16-18) dan orang asing yang bertempat tinggal di Israel (bdk. Im. 17:8,10,13;19:34). Lingkup yang terbatas ini masih dikerucutkan lagi dengan mengecualikan pemungut cukai, orang berdosa, dan rakyat jelata yang kurang tahu agama. Mereka meskipun bertempat tinggal di Israel tetapi tidak termasuk dalam lingkup sesama. Tetapi dengan sikap orang Samaria yang menunjukkan belas kasih kepada orang yang menderita, mengartikan bahwa sesama adalah mereka yang menjalankan hukum kasih. Sehingga semua orang adalah sesama sejauh ia menunjukkan belas kasih terhadap orang lain. Konsep sesama tidak dibatasi oleh latar belakang ras dan bangsa, tetapi konsep sesama itu bersifat universal sejauh orang itu melaksanakan hukum kasih.

Sikap belas kasih orang Samaria memeteraikan dirinya sebagai sesama yang sejati bagi yang lain. Melalui orang Samaria, Yesus menunjukkan bahwa konsep sesama yang sesungguhnya bukanlah orang yang menerima kasih, melainkan pelaku kasih-lah yang pantas disebut sebagai sesama. Karena kasih yang diperkenalkan Yesus bukanlah hanya tentang teori kasih, melainkan sebuah aktus kasih yang mesti dilaksanakan. Sesama manusia adalah mereka yang menunjukkan tindakan kasih terhadap penderitaan orang lain. Dalam hal ini, orang Samaria telah menunjukkan dirinya sebagai sesama yang sejati bagi orang lain.

Kata Kunci: Orang Samaria, Yesus, Ahli Taurat, Imam, Lewi, Belas Kasih, Sesama.

KATA PENGANTAR

Iman Katolik mengajarkan bahwa seluruh umat manusia berasal dari Allah. Manusia adalah makhluk yang paling mulia yang diciptakan Allah untuk bekerjasama dengan-Nya melestarikan alam ciptaan yang telah Ia anugerahkan kepada manusia. Namun kenyataan yang tak pernah dapat dihindari ialah bahwa dalam kehidupannya di dunia, manusia selalu condong kepada sesuatu yang jahat, yang tidak baik, yang disebut oleh kita orang-orang beriman sebagai dosa.

Semua manusia pada dasarnya adalah makhluk yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial. Setiap pribadi memiliki keinginan terdalam yang ada pada dirinya untuk diterima sebagai anggota dalam suatu komunitas masyarakat. Maka dari itu, penolakan merupakan sesuatu yang akan sangat menyakiti hati seorang manusia. Dalam konteks masyarakat Yahudi pada masa Yesus, orang-orang berdosa adalah orang-orang yang mendapatkan penolakan secara terang-terangan dalam kehidupan sosial. Kaum pendosa disingkirkan dalam pergaulan, karena mereka dianggap sebagai manusia-manusia yang tidak pantas didekati dan diajak untuk berelasi. Penolakan yang dibuat oleh orang-orang Yahudi tidak hanya kepada orang-orang berdosa, tetapi juga kepada orang-orang dari bangsa lain. Perbedaan rasial seringkali membatasi relasi kasih yang dipraktikkan orang-orang Yahudi. Salah satu penolakan yang dibuat orang Yahudi adalah kepada orang-orang Samaria. Orang-orang Samaria dipandang sebagai orang kafir, karena telah mengalami percampuran ras dengan bangsa kafir sejak masa pembuangan di Babel. Mereka menganggap bahwa bangsa pilihan Allah hanyalah orang Yahudi, selain dari pada itu adalah bangsa kafir yang tidak layak untuk dikasihi. Orang Samaria dianggap bukan sesama manusia yang layak untuk dikasihi. Konsep sesama dibatasi oleh perbedaan rasial semata. Padahal Yesus sebagai perwujudan

kasih Allah yang hadir untuk semua orang, baik itu yang berdosa maupun yang tidak berdosa, bangsa Israel maupun bangsa lain, tidak membuat sekat pembatas dalam pewartaan-Nya di dunia. Yesus selalu hadir bersama dengan orang berdosa, orang sakit, janda, anak-anak dan orang Samaria untuk membuktikan bahwa kasih Allah tidak pernah membuat sekat pembatas, seperti yang dibuat manusia. Semua orang adalah sesama sejauh ia mempraktekan kasih Allah yang tidak terbatas

Terinspirasi dari perumpamaan yang sangat indah dalam Injil Lukas yang menggambarkan kemaharahiman Allah, penulis menghadirkan tulisan ini dengan judul: **Orang Samaria: Sesama yang Sejati (Analisis Eksegetis Atas Teks Lukas 10:25-37)**. Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas pertolongan, bantuan, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis, secara khusus bagi pihak-pihak yang patut dihargai secara khusus:

1. Allah Yang Maha Kuasa, sumber Kerahiman Ilahi yang menjadi inspirasi utama bagi penulis dan menggerakkan penulis untuk melakukan penelitian, membimbing penulis dalam proses penulisan, serta pada akhirnya dapat menyelesaikan dan menghasilkan tulisan yang berharga ini.
2. Bapak Uskup Agung Kupang, Mgr. Petrus Turang, Pr, yang telah memfasilitasi penulis dalam panti pendidikan calon imam di Seminari Tinggi St. Mikhael, Penfui-Kupang dan proses perkuliahan di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
3. P. Dr. Philipus Tule, SVD selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan bijaksana dan penuh pengabdian telah memimpin penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan tinggi ini.

4. Rm. Drs. Yohanes Subani, Lic.Iur.Can. selaku Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang beserta seluruh dosen yang telah berkenan mendidik dan membagikan ilmu-ilmu berharga sebagai bekal bagi masa depan penulis.
5. Rm. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic.Bib., selaku dosen pembimbing I dan pembina yang dengan tulus hati menuntun penulis, memberikan masukan, nasihat, dan petunjuk-petunjuk yang berharga dalam proses penyelesaian tulisan ini; Rm. Siprianus Senda, Pr, S.Ag., L.Th.Bib. selaku pembimbing II sekaligus prefek Fratres Keuskupan Agung Kupang yang telah mengajar, membimbing, dan membina penulis dalam menyelesaikan tulisan ini; dan P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, S.Fil., L.Th. selaku penguji I yang telah bersedia menyediakan waktunya untuk menguji, memberikan masukan, dan membuka cakrawala baru bagi penulis untuk menjadikan karya ini semakin lebih baik.
6. Kedua orang tua tercinta: Bapak Cosmas Ndau dan mama Veronika Thaal; keempat saudara terkasih: Kakak Cornelia Erlince Ndau, kakak Maria Enjelusia Ndau, kakak Theresia Flaviani Ndau dan adik Yanuarius David Ndau yang sangat mencintai penulis dengan selalu memberikan berbagai dukungan materi, serta nasehat-nasehat yang berharga bagi perjalanan hidup penulis. Juga kepada semua keluarga besar dan semua orang yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis.
7. Teman-teman mahasiswa/i seangkatan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang tahun 2018, secara khusus bagi teman-teman Frater Projo Seminari Tinggi St. Mikhael yang telah mendoakan dan mendukung penulis dengan caranya masing-masing.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Alasan Keterpilihan Teks.....	4
1.3 Perumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penulisan.....	5
1.5 Kegunaan Penulisan.....	5
1.5.1 Bagi Umat Kristen Pada Umumnya dan Pembaca Pada Khususnya	5
1.5.2 Bagi <i>Civitas Academica</i> Fakultas Filsafat-Universitas Katolik Widya Mandira	6
1.5.3 Bagi Penulis.....	6
1.6 Metode Penelitian	7
1.7 Sistematika Penulisan	7
BAB II GAMBARAN UMUM INJIL LUKAS	9
2.1 Penulisan Injil Lukas	9
2.2 Sumber Penulisan Injil Lukas.....	11
2.3 Sastra Injil Lukas.....	13

2.4 Tujuan Penulisan Injil Lukas.....	14
2.5 Struktur Injil Lukas.....	16
BAB III EKSEGESE LITERER TEKS LUKAS 10: 25-37	18
3.1 Teks Lukas 10:25-37	18
3.2 Letak Teks.....	19
3.3 Jenis Sastra Teks.....	19
3.4 Pembatasan Teks.....	21
3.4.1 Teks yang Mendahului.....	21
3.4.2 Terbedakan dari Teks yang Mengikuti	22
3.5 Struktur Teks.....	24
3.6 Studi Kosa Kata	25
3.6.1 Ahli Taurat	25
3.6.2 Guru	26
3.6.3 Hukum Taurat	27
3.6.4 Tuhan	28
3.6.5 Hati.....	28
3.6.6 Jiwa	29
3.6.7 Sesama	30
3.6.8 Yerusalem	31
3.6.9 Yerikho	32
3.6.10 Imam	32
3.6.11 Lewi	34
3.6.12 Orang Samaria	35

3.6.13 Tergerak Hati oleh Belas Kasihan	36
3.6.14 Minyak dan Anggur	37
3.6.15 Dua Dinar.....	38
3.6.16 Penyamun.....	39
3.7 Analisis Ayat-ayat.....	39
3.7.1 Ayat 25.....	39
3.7.2 Ayat 26.....	41
3.7.3 Ayat 27.....	42
3.7.4 Ayat 28.....	44
3.7.5 Ayat 29.....	45
3.7.6 Ayat 30.....	46
3.7.7 Ayat 31	46
3.7.8 Ayat 32.....	48
3.7.9 Ayat 33.....	49
3.7.10 Ayat 34.....	50
3.7.11 Ayat 35.....	51
3.7.12 Ayat 36.....	52
3.7.13 Ayat 37.....	53
3.8 Analisis Teologis	54
BAB IV ORANG SAMARIA: SESAMA YANG SEJATI	56
4.1 Allah adalah Sumber Belas Kasih	56
4.2 Sikap Orang Samaria adalah Gambaran Belas Kasih Allah.....	59
4.3 Imam dan Lewi Bukan Gambaran Sesama yang Sejati	61

4.4 Orang Samaria adalah Sesama yang Sejati	64
BAB V PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Relevansi.....	70
5.3 DAFTAR PUSTAKA.....	74